

## INTERFERENSI DAN PEMBUKTIAN BAHASA BUGIS PADA TATARAN VOKAL DAN KONSONAN

**Muldawati<sup>1</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
7771230002@untirta.ac.id

**Ilimi Solihat<sup>2</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
ilmisolihat@untirta.ac.id

**Farid Ibnu Wahid<sup>3</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
wahidfarid@untirta.ac.i

**Ade Anggraini Kartika Devi<sup>4</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
adekartikadevi@untirta.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan vokal dan konsonan serta interferensi bahasa Bugis dengan bahasa Indonesia yang kerap memberikan kekeliruan dalam penafsiran antara B1 dan B2. Tujuan penelitian ini yaitu menyelidiki jenis vokal dan konsonan bahasa Bugis, mencari perbedaan jenis vokal dan konsonan bahasa Bugis dengan bahasa Indonesia, serta menganalisis interferensi yang ada dalam bahasa Bugis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak catat dengan menerapkan pengucapan responden terhadap kata-kata yang telah disiapkan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini berupa penemuan, verifikasi dan penyelidikan. Berdasarkan data pembuktian yang diperoleh dari responden selama ini membuktikan bahwa: (1) dalam bahasa Bugis terdapat fonem vokal sebagai berikut: /u/, /Ø/, /o/, /i/, /e/, / a/ dan fonem konsonan /w/, /b/, /f/, /t/, /k/, /c/, /p/, /h/, /m/, /n/ dan /ʃ/ (2) Interferensi fonologi bahasa Bugis dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada tataran vokal yaitu perubahan vokal dan bidang konsonan yaitu perubahan konsonan berupa penambahan bunyi konsonan, penghilangan bunyi konsonan, dan penggantian bunyi konsonan.

Kata Kunci: Interferensi, Vokal, Konsonan, Bugis

### A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang multilingual yang memiliki arti mampu atau biasa memakai lebih dari satu bahasa. Sehubungan dengan hal ini, tentu bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa karena di Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Indonesia memiliki beragam bahasa daerah, di mana setiap bahasa memiliki komponen

linguistik unik yang membedakannya dari bahasa lain, sehingga memberinya atribut yang berbeda. Contoh dari bahasa semacam itu adalah bahasa Bugis, yang sebagian besar digunakan di antara penduduk provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai bahasa daerah, bahasa Bugis menunjukkan seluk-beluk dalam pengucapannya, terutama ketika dituturkan oleh individu yang bukan penduduk asli wilayah tersebut dan dengan demikian kurang akrab dengan keistimewaan bahasa tersebut. Kompleksitas ini terutama dimanifestasikan melalui kehadiran logata yang rumit dan variasi dialektis.

Ada banyak bahasa regional yang beragam, tidak diragukan lagi, dan penting untuk dicatat bahwa setiap bahasa memiliki pola fonologis tersendiri yang membedakannya dari yang lain. Fonologi pada intinya berkaitan dengan studi tentang bunyi yang dihasilkan dalam bahasa tertentu, yang kemudian mengarah pada penggabungannya ke dalam bentuk simfonik tertentu yang merupakan komponen integral dari struktur bunyi dalam bahasa itu. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada sistem fonologi bahasa Bugis dengan analisis interferensi dan pembuktian pada tataran vokal dan konsonan.

Salah satu karakteristik bahasa yaitu bahasa bervariasi artinya Setiap bahasa digunakan oleh kolektif individu yang berafiliasi dengan masyarakat bahasa tertentu, sehingga membentuk komunitas linguistik yang kohesif (Achmad dalam Prihapsari, 2019:84). Perlu dicatat bahwa komposisi masyarakat ini umumnya mencakup segudang individu yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mencakup status sosial yang berbeda, serta latar belakang budaya dan lingkungan yang berbeda. Sebagai konsekuensi langsung masyarakat bahasa ini mengalami transformasi, menghasilkan permadani variasi dan keragaman yang mencerminkan sifat multifaset penuturnya. Salah satu contoh bahasa yang beragam yaitu bahasa daerah, seperti bahasa Bugis.

Bahasa Bugis merupakan bahasa yang digunakan masyarakat di Sulawesi Selatan yang sudah tersebar diberebagai daerah di luar Sulawesi Selatan. Penggunaan bahasa Bugis atau pun logat bahasa Bugis walaupun secara langsung melisankan suatu perkataan dengan bahasa Indonesia tentu akan berbeda dengan yang bahasa Indonesia tanpa logat bahasa Bugis. Hal ini akan menimbulkan

perbedaan seperti vokal, konsonan, dan interferensi bahasa. Konsep gangguan bahasa ini mengacu pada fenomena di mana individu secara tidak sengaja mengintegrasikan elemen linguistik dari bahasa lain ke dalam bahasa lisan mereka yang mengakibatkan penyimpangan dari aturan yang ditetapkan dari bahasa yang digunakan dalam komunitas. Elemen bahasa asing dapat bermanifestasi dalam berbagai cara, termasuk penggunaan kata pinjaman, pengalihan kode, atau struktur tata bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa lain, sehingga menyebabkan gangguan dalam kelancaran arus komunikasi dan berpotensi mempengaruhi pemahaman pesan yang disampaikan.

Fonologi merupakan bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Bidang fonologi yang berfokus pada penjelasan dan pemeriksaan bunyi yang dihasilkan, menghasilkan temuan yang sering digunakan oleh berbagai domain lain dalam bidang linguistik, yang mencakup cabang teoretis dan terapan dari disiplin ini. Definisi fonem yang dianggap sebagai unit bunyi paling dasar dan fundamental yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara makna yang berbeda (Bloomfield dalam Sanjoko, 2015:57).

Morfologi, studi tentang struktur internal dan pembentukan kata-kata; sintaks, analisis struktur kalimat dan aturan yang mengaturnya; semantik, eksplorasi makna dan interferensi; leksikologi, penyelidikan kosakata dan organisasinya; dialektologi, pemeriksaan variasi regional dan sosial dalam bahasa; pengajaran bahasa, pendekatan pedagogis untuk mengajar individu dalam bahasa tertentu; dan psikolinguistik, bidang yang menyelidiki proses psikologis yang terlibat dalam proses psikologis pemahaman dan produksi bahasa, semua mendapat manfaat dari wawasan dan penelitian yang dihasilkan dalam ranah fonologi (Muslich, 2015).

Fonologi berfokus pada pengaturan dan struktur unit ucapan dalam bahasa tertentu atau pola sistematis suara yang ditampilkan dalam bahasa tertentu. Bagaimana ucapan diatur dan bagaimana bunyi dalam suatu bahasa mematuhi pola-pola tertentu. Secara khusus, bunyi bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu konsonan dan vokal, yang memainkan peran penting dalam komunikasi linguistik. Konsonan, misalnya, diproduksi tanpa penyempitan

atau penutupan di area artikulasi, sedangkan vokal adalah unit dasar suara yang dipancarkan oleh speaker ketika aliran udara dari paru-paru mereka tetap tidak terhalang. Berbeda hal dengan interferensi sebagaimana menurut KBBI memiliki pengertian masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang sifatnya akan melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap.

Secara efektif menunjukkan atau menetapkan perbedaan antara dua bunyi tertentu, terutama yang memiliki tingkat kesamaan fonetik tertentu, dan untuk menetapkan perbedaan mereka dari ekspresi lain, perlu untuk memeriksa perbedaan fungsionalnya melalui analisis komparatif ucapan yang menunjukkan variasi minimal dalam bunyi (minimum pair/pasangan minimal). Dikatakan pasangan minimal jika dari dua ujaran yang berbeda maknanya dan berbeda minimal dalam bunyinya. Dengan menggunakan pasangan-pasangan minimal sebagai cara utama, khazanah fonem suatu bahasa dapat diinventarisasi. Khazanah ialah jumlah fonem suatu bahasa dengan perkataan lain, khazanah fonem adalah kekayaan fonem dimiliki suatu bahasa.

Penelitian ini mendeskripsikan dengan penemuan, pembuktian, dan penyelidikan bahasa Bugis. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki tujuan menyelidiki jenis vokal dan konsonan bahasa Bugis, mencari perbedaan jenis vokal dan konsonan bahasa Bugis dengan bahasa Indonesia, serta menganalisis interferensi yang ada dalam bahasa Bugis. Hasilnya diharapkan menjadi tambahan pengetahuan pembaca dalam membedakan bahasa Bugis dan bahasa Indonesia pada kajian fonologi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sebagaimana menurut Meleong (2017:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang berupaya memahami seluk-beluk dan nuansa berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami fenomena ini secara holistik dan secara komprehensif. Ini dicapai melalui sarana deskripsi yang diekspresikan dalam bentuk kata dan bahasa. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks

alami tertentu yang memastikan bahwa temuan didasarkan pada situasi kehidupan nyata.

Data yang dibutuhkan ialah kata-kata yang mengalami interferensi dan fonem bahasa Bugis dari tataran vokal dan konsonan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang paham dan sering menggunakan bahasa Bugis sehari-harinya menjadi sasaran dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak catat dengan cara responden melafalkan kata yang sudah disiapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar mempermudah responden dalam menyebutkan bahasa Bugis dari kata yang sudah disediakan. Kemudian peneliti juga dalam pembuktian bahasa Bugis pada tataran vokal dan konsonan menggunakan pasangan minimal. Peneliti juga memberi instruksi kepada responden untuk melisankan kata dari bahasa Indonesia dengan logat atau dialeg bahasa Bugis, hal ini dilakukan untuk menyelidiki interferensi bahasa Bugis.

Pada analisis data, peneliti menggunakan teori bunyi segmental pada tataran vokal dan konsonan serta interferensi dengan fokus peneliti pada bahasa Bugis. Kemudian peneliti juga menganalisis dari hasil yang sudah didapat di tahap teknik pengumpulan data sebelumnya, dengan mencatat beberapa kata bahasa Bugis dan bahasa Indonesia yang sudah didapat dengan menggunakan pasangan minimal. Serta data dalam penelitian ini akan berwujud penemuan, pembuktian, dan penyelidikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti menyelidiki jenis vokal dan konsonan bahasa Bugis, mencari perbedaan jenis vokal dan konsonan bahasa Bugis dengan bahasa Indonesia, menganalisis interferensi yang ada dalam bahasa Bugis.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Salah satu langkah peneliti dalam mendapatkan hasil dari penelitian ini, yaitu menyusun daftar kata yang kemudian diartikan dalam bahasa Bugis oleh responden. Tetapi setelah penelitian dilakukan responden tidak hanya menjawab arti dalam bahasa Bugis pada kata yang disediakan saja, namun memberikan kata beserta arti dalam bahasa bugisnya. Interferensi yang terjadi pada tataran vokal dari hasil

penelitian dengan sumber data responden dilandaskan dengan arahan peneliti, sebagai berikut.

**Tabel 1. Interferensi Tataran Vokal**

<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Logat Bugis</b>	<b>Perubahan Vokal</b>
Terima	Tarima	Vokal [e] menjadi vokal [a]
Tolong	Tulung	Vokal [o] menjadi vokal [u]
Celaka	Cilaka	Vokal [e] menjadi vokal [i]
Nyaman	Nyamen	Vokal [a] menjadi vokal [e]
Jera	Jeri	Vokal [a] menjadi vokal [i]
Enam	anam	Vokal [e] menjadi vokal [a]
Mati	Mate	Vokal [i] menjadi vokal [e]
Alergi	Ilergi	Vokal [a] menjadi vokal [i]
Pecah	Picah	Vokal [a] menjadi vokal [i]
Beli	Bli	Penghilangan vokal [e]

Data tersebut membuktikan bahwa interferensi fonologi bahasa Bugis dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada tataran vokal memiliki beberapa perubahan. Peneliti mendapatkan hasil simpulan bahwa pada interferensi dalam bidang vokal pada bahasa Bugis lebih dominan terjadinya pergantian fonem, hal ini didukung dengan hasil yang sudah dapatkan oleh peneliti.

Interferensi yang terjadi pada tataran konsonan dari hasil penelitian dengan sumber data responden dilandaskan dengan arahan peneliti, sebagai berikut.

**Tabel 2. Interferensi Tataran Konsonan**

<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Logat Bugis</b>	<b>Perubahan Konsonan</b>
Salah	Sala	penghilangan bunyi [h]
Musuh	Musu	penghilangan bunyi [h]
Buah	Bua	penghilangan bunyi [h]
Hati	Ati	penghilangan bunyi [h]
Dingin	Dinging	kata yang diakhiri bunyi [n] akan mengalami perubahan bunyi menjadi [ng].
Baju	Waju	perubahan pengucapan dari bunyi [b] menjadi bunyi [w]
Sujud	Sujuk	perubahan pengucapan dari bunyi [d] menjadi bunyi [k]
Jadi	Jaji	perubahan pengucapan dari bunyi [d] menjadi bunyi [j]
Tutup	Tutuk	perubahan pengucapan dari bunyi [p] menjadi bunyi [k]
Anak	Ana	penghilangan bunyi [k]
Di	Ri	perubahan pengucapan dari bunyi [d] menjadi bunyi [r]

Dari hasil di atas peneliti juga mendapatkan yakni terjadinya perubahan konsonan dalam bentuk penambahan bunyi konsonan, penghilangan bunyi

konsonan dan penggantian bunyi konsonan. Peneliti yang sudah mendapatkan hasil interferensi dalam bidang vokal, ternyata memiliki perbedaan dominan dalam bidang konsonan. Dalam bidang konsonan interferensi bahasa Bugis lebih dominan terjadinya pelepasan atau penghilangan fonem. Namun, untuk pergantian serta penambahan fonem pun masih terlihat adanya dibidang konsonan.

Terjadinya interferensi bahasa Bugis dapat dijelaskan berdasarkan analisis interferensi yang sudah dianalisis peneliti yaitu terjadinya tiga wujud interferensi bahasa Bugis. Pertama, wujud interferensi fonologi pelepasan atau penghilangan fonem. Kedua, wujud interferensi fonologi pergantian fonem. Ketiga, wujud interferensi fonologi penambahan fonem. Dengan analisis hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Kemudian, untuk pembuktian fonem vokal dengan menggunakan pasangan minimal. Peneliti mendapatkan hasil, sebagai berikut.

**Tabel 3. Pembuktian Hasil Pasangan Minimal Vokal**

Vokal	Pasangan Minimal	Arti Bahasa Indonesia			
[u]	Tellu	tiga	[a]	kalaki	sekalian
[Ø]	tellØ	telor	[i]	iga	siapa
[u]	teduN	payung	[a]	aga	apa
[o]	tedoN	kerbau	[a]	sappa	Cari
[i]	Kaliki	pepaya	[o]	sappo	sepupu
			[a]	manre	makan
			[e]	menre	naik

Berdasarkan perolehan data pasangan minimal yang peneliti peroleh dari responden, sejauh ini terdapat fonem-fonem vokal sebagai berikut: /u/, /Ø/, /o/, /i/, /e/ dan /a/.

Kemudian, untuk pembuktian fonem konsonan dengan menggunakan pasangan minimal. Peneliti mendapatkan hasil, sebagai berikut.

**Tabel 4. Pembuktian Hasil Pasangan Minimal Konsonan**

<b>Konsonan</b>	<b>Pasangan Minimal</b>	<b>Arti Bahasa Indonesia</b>			
[w]	wúJo	daerah	[w]	warU	waru
[b]	búJo	suku	[p]	parU	parutan
[b]	baJu	besok	[t]	tega	Kemana
[f]	faJu	selesai	[m]	mega	banyak
[b]	buaN	jatuh	[ʃ]	Jama	kerja
[f]	fuaN	tuan	[t]	Tama	masuk
[j]	jasE	atas	[t]	tunu	bakar
[t]	tasE	tas	[b]	bunu	mematikan
[f]	fo:le	dari	[c]	macipi	sempit
[t]	to:le	rokok	[n]	manipi	tipis
[k]	kaJu	sayur	[k]	kega	di mana
[w]	waJu	baju	[m]	mega	banyak
[c]	macːn:iN	manis	[h]	hulu	bulu
[f]	mafːn:iN	pusing	[t]	tulu	tali
			[p]	pú+búlu	penjual
			[m]	mú+búlu	menjual

Berdasarkan perolehan data pasangan minimal membuktikan bahwa dalam bahasa Bugis terdapat fonem-fonem konsonan sebagai berikut: /w/, /b/, /f/, /t/, /k/, /c/, /p/, /h/, /m/, /n/ dan /ʃ/. Mungkin saja ada fonem konsonan lainnya yang belum peneliti temukan. Temuan ini hanya didasarkan pada perolehan data penelitian.

#### **D. SIMPULAN**

Pada tataran vokal dan konsonan maupun terjadinya interferensi sudah terlihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Seperti halnya dalam interferensi vokal terdapat perubahan bunyi dari kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bugis atau pun sebaliknya. Kemudian dalam pembuktian pada tataran vokal dan konsonan dengan cara menggunakan pasangan minimal didapatkan fonem-fonem vokal sebagai berikut: /u/, /Ø/, /o/, /i/, /e/ dan /a/ dan fonem-fonem konsonan sebagai berikut: /w/, /b/, /f/, /t/, /k/, /c/, /p/, /h/, /m/, /n/ dan /ʃ/.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muslich, Masnur. (2015). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihapsari, I. (2019). Karakteristik Bahasa Indonesia Logat Papua Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Mata Kuliah Sociolinguistik Di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret. *Jurnal BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 7 (2). 83-94
- Sanjoko, Y. (2015). *Perbandingan Karakteristik Fonem Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Lisalimu*. *Jurnal Kandai*. 11 (1). 57-58.